

Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023

The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fees, And Audit Committees On The Performance Of Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange (BEI) 2020-2023

Violentina^a, Ayu Andari^{b*}, Sheryl Angeline^c, Velline Wijaya^d, Lina Kurniati^e

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{a,b,c,d}

STIE Pangeran Antasari^e

^bayuandari@unprimdn.ac.id

Abstract

In an increasingly complex business world, company performance is one of the important indicators that can indicate the success or failure of a company in achieving its goals. This study aims to determine the effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fees and Audit Committees on company performance in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2020-2023. The population in this study were food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in 2020-2023 and obtained 92 samples. The results of the study indicate that Audit Tenure has a negative and insignificant effect on Company Performance. Audit Rotation has a negative and insignificant effect on Company Performance. Audit Fees have no significant effect on Company Performance. Audit Committees have a negative and insignificant effect on Company Performance. Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fees and Audit Committees have no significant effect on Company Performance.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Audit Committee, Company Performance*

Abstrak

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit dan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020-2023 dan mendapatkan 92 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Tenure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Rotasi Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Fee Audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit dan Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, Komite Audit, Kinerja Perusahaan.*

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kinerja yang optimal, perusahaan memerlukan berbagai elemen pendukung, salah satunya adalah pengawasan eksternal terhadap laporan keuangan. Audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Pengawasan tersebut diyakini mampu meminimalkan potensi kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keputusan investasi serta persepsi publik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit,

seperti audit tenure, rotasi audit, fee audit, dan keberadaan komite audit, perlu mendapat perhatian khusus.

Audit tenure merujuk pada lamanya hubungan kerja antara perusahaan dengan auditor yang sama. Hubungan jangka panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi dan karakteristik perusahaan, namun di sisi lain berpotensi menurunkan independensi auditor akibat kedekatan yang terjalin. Kondisi tersebut dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, rotasi audit yang mewajibkan pergantian auditor dalam periode tertentu bertujuan untuk menjaga independensi auditor dan mengurangi potensi konflik kepentingan. Pergantian auditor diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru dalam proses audit sehingga kualitas pemeriksaan meningkat. Oleh karena itu, pengaruh rotasi audit terhadap kinerja perusahaan menjadi isu yang relevan untuk diteliti.

Fee audit atau biaya audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor juga dipandang sebagai salah satu indikator kualitas audit. Fee audit yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan lingkup pemeriksaan yang lebih luas dan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi. Namun demikian, besarnya fee audit tidak selalu menjamin kualitas audit yang lebih baik, karena kualitas audit juga sangat bergantung pada kompetensi dan independensi auditor. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana fee audit memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Selain itu, komite audit sebagai bagian dari mekanisme pengawasan internal perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan. Komite audit bertugas mengawasi proses audit, mengevaluasi sistem pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi kepada manajemen terkait integritas pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan yang ketat, perubahan regulasi, dan pergeseran preferensi konsumen. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pengendalian yang efektif serta laporan keuangan yang andal, sehingga kualitas audit menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.

Permasalahan terkait kualitas audit pada subsektor makanan dan minuman pernah terjadi pada tahun 2018, sebagaimana dilaporkan oleh CNBC Indonesia, yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dalam audit PT Tiga Pilar Sejahtera Food. Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian, padahal laporan keuangan perusahaan tersebut kemudian diketahui tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Temuan ini mencakup ketidaksesuaian pada akun persediaan, piutang usaha, penjualan, dan aset tetap, yang menunjukkan adanya kegagalan dalam proses audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herindram dan Apriyanti dengan judul "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021)" memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari sisi objek penelitian, yaitu subsektor makanan dan minuman. Namun, terdapat perbedaan pada periode penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu

menggunakan periode 2017–2021 dengan variabel dependen kualitas audit, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020–2023 dengan variabel dependen kinerja perusahaan serta menambahkan komite audit sebagai variabel independen. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena memiliki struktur yang terorganisir dan sistematis. Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif dengan sifat kausal atau eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang berbeda. Dalam hal ini, perubahan pada variabel bebas (independen) diasumsikan akan memengaruhi variabel terikat (dependen). Populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu dalam ruang lingkup wilayah dan waktu tertentu yang menjadi objek pengamatan. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Dari total 34 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, terdapat 6 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, 2 perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi fee audit dalam laporan keuangannya, serta 3 perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode 2020–2023. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, maka jumlah keseluruhan data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 sampel penelitian. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui survei, menghasilkan jawaban dalam bentuk angka-angka yang bersifat objektif dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi bagi pembaca. Sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dan diinterpretasikan dalam bentuk angka absolut (parametrik) sehingga memungkinkan untuk menentukan besarnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga, seperti laporan publikasi, buku pedoman, pustaka dari lembaga tertentu, dan disajikan dalam bentuk angka nominal tertentu.

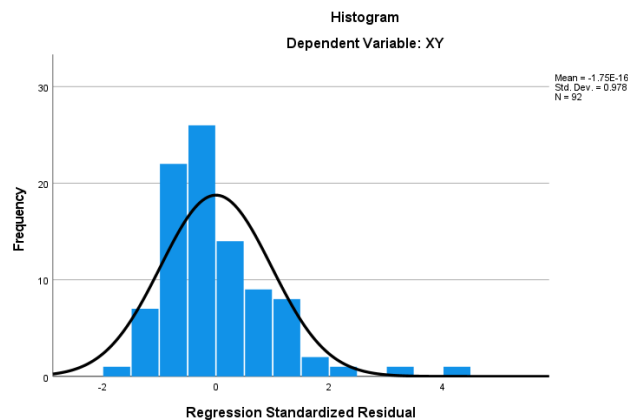
Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Teknik analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen secara berlebihan melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual bersifat konstan atau tidak. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$. Untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien

determinasi ($\text{Adjusted } R^2$). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur pengaruh parsial dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan, di mana keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

3. Hasil Dan Pembahasan

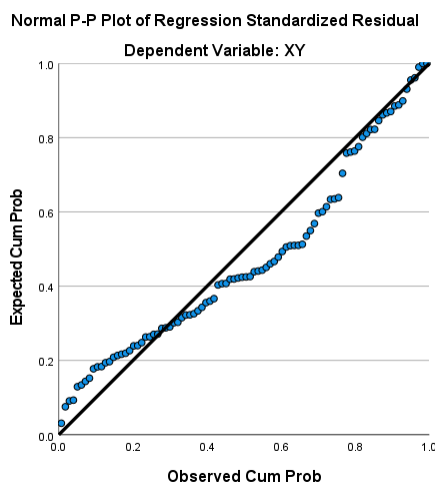
Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot of Regression

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		92
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0800664
	<i>Std. Deviation</i>	,02119272
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.052
	<i>Positive</i>	.052
	<i>Negative</i>	-.050
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.052
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)
Coefficients^a

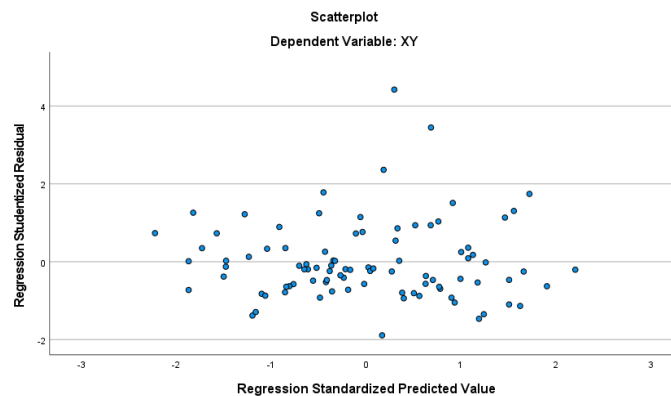
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.549	0.185		2.971	0.004		
AT	-0.047	0.059	-0.194	-0.796	0.428	0.176	5.691
RA	-0.092	0.072	-0.312	-1.271	0.207	0.174	5.752
FA	-6.840	2.581	-0.275	-2.650	0.010	0.971	1.030
KA	-0.104	0.207	-0.052	-0.503	0.616	0.992	1.008

a. Dependent Variable: KP

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik

diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Uji Autokorelasi

Berikut ini pengujian autokorelasi dapat dilihat pada gambar dibawah:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.01328
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	46
Total Cases	92
Number of Runs	40
Z	-1.468
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.142

a. Median

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi autokorelasi.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.549	0.185		2.971	0.004		
AT	-0.047	0.059	-0.194	-0.796	0.428	0.176	5.691
RA	-0.092	0.072	-0.312	-1.271	0.207	0.174	5.752
FA	-6.840	2.581	-0.275	-2.650	0.010	0.971	1.030
KA	-0.104	0.207	-0.052	-0.503	0.616	0.992	1.008

a. Dependent Variable: KP

$$\text{Kinerja} = 8,970 + 0,565 \text{ Lingkungan Kerja} + 0,340 \text{ Disiplin Kerja} - 0,136 \text{ Stres Kerja} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

1. Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 0,549, yang menunjukkan bahwa apabila variabel Audit Tenure (X1), Rotasi Audit (X2), Fee Audit (X3), dan Komite Audit (X4) bernilai nol, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,549.
2. Variabel Audit Tenure (X1) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,047$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan Audit Tenure sebesar 1 satuan akan menyebabkan Kinerja Perusahaan menurun sebesar 0,047, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
3. Variabel Rotasi Audit (X2) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,092$, yang menunjukkan bahwa Rotasi Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Rotasi Audit sebesar 1 satuan

akan menurunkan Kinerja Perusahaan sebesar 0,092, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Variabel Fee Audit (X3) memiliki koefisien regresi sebesar $-6,840$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fee Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan Fee Audit sebesar 1 satuan akan menurunkan Kinerja Perusahaan sebesar 6,840, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
5. Variabel Komite Audit (X4) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,104$, yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian, setiap peningkatan Komite Audit sebesar 1 satuan akan menurunkan Kinerja Perusahaan sebesar 0,104, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pengujian Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.296 ^a	0.088	0.046

a. *Predictors:* (Constant), AT, RA, FA, KA

b. *Dependent Variable:* KP

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,046 atau 4,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Komite Audit sebesar 4,6%, sedangkan sisanya sebesar 95,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Audit Delay dan Kualitas Audit.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Simultan

<i>ANOVA^b</i>		
Model	F	Sig.
1	2,094	.088 ^b
<i>Regression</i>		
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

a. *Predictors:* (Constant), AT, RA, FA, KA

b. *Dependent Variable:* KP

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 2,094 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,088. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Fhitung $< F_{tabel}$ ($2,094 < 2,48$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,088 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, yang berarti Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.549	0.185		2.971	0.004		
AT	-0.047	0.059	-0.194	-0.796	0.428	0.176	5.691
RA	-0.092	0.072	-0.312	-1.271	0.207	0.174	5.752
FA	-6.840	2.581	-0.275	-2.650	0.010	0.971	1.030
KA	-0.104	0.207	-0.052	-0.503	0.616	0.992	1.008

a. Dependent Variable: KP

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Audit Tenure (X1)

Variabel Audit Tenure memiliki nilai thitung sebesar -0,796 dengan tingkat signifikansi 0,428. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,796 > -1,987$ dan $0,428 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya, Audit Tenure berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

2. Rotasi Audit (X2)

Variabel Rotasi Audit memiliki nilai thitung sebesar -1,271 dengan tingkat signifikansi 0,207. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $-1,271 > -1,987$ dan $0,207 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian, Rotasi Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

3. Fee Audit (X3)

Variabel Fee Audit memiliki nilai thitung sebesar -2,650 dengan tingkat signifikansi 0,010. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-2,650 < -1,987$ dan $0,010 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Artinya, Fee Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

4. Komite Audit (X4)

Variabel Komite Audit memiliki nilai thitung sebesar -0,503 dengan tingkat signifikansi 0,616. Hasil ini menunjukkan bahwa $-0,503 > -1,987$ dan $0,616 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Dengan demikian, Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Tenure memiliki nilai thitung sebesar -0,796 dengan tingkat signifikansi 0,428. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,796 > -1,987$ dan $0,428 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti Audit Tenure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Semakin lama auditor bekerja sama dengan perusahaan, terdapat kecenderungan penurunan kinerja perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena auditor yang terlalu lama menjalin hubungan dengan klien

berpotensi menjadi kurang kritis dalam proses audit, sehingga kesalahan pelaporan atau praktik manajemen yang kurang optimal tidak teridentifikasi secara maksimal. Pada akhirnya, hal tersebut dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan manajemen dan berdampak pada kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Rotasi Audit memiliki nilai thitung sebesar -1,271 dengan tingkat signifikansi 0,207. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,271 > -1,987$ dan $0,207 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti Rotasi Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Pergantian auditor cenderung menyebabkan penurunan kinerja perusahaan pada tahap awal karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami sistem operasional, proses pelaporan, serta karakteristik bisnis perusahaan. Proses adaptasi ini dapat menurunkan efisiensi audit dan memperlambat penyampaian informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Fee Audit memiliki nilai thitung sebesar -2,650 dengan tingkat signifikansi 0,010. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-2,650 < -1,987$ dan $0,010 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti Fee Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Semakin tinggi biaya audit yang dikeluarkan perusahaan, semakin besar beban operasional yang harus ditanggung, sehingga berpotensi menekan kinerja perusahaan. Biaya audit yang tinggi umumnya muncul akibat tingginya kompleksitas perusahaan, besarnya risiko audit, atau penggunaan jasa auditor bereputasi tinggi. Alokasi dana yang besar untuk biaya audit dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan dana untuk aktivitas yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja, seperti investasi produksi, pengembangan produk, pemasaran, maupun perbaikan sistem operasional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki nilai thitung sebesar -0,503 dengan tingkat signifikansi 0,616. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,503 > -1,987$ dan $0,616 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Keberadaan komite audit belum memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena dalam beberapa kasus komite audit hanya berperan secara administratif tanpa pengawasan yang mendalam. Selain itu, komite audit sering kali dibentuk semata-mata untuk memenuhi ketentuan regulasi, sehingga pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajemen dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan menjadi kurang signifikan.

4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Komite Audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan Fee Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Selain itu, secara simultan Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Komite Audit juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja

Perusahaan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kinerja perusahaan, seperti kualitas audit, tata kelola perusahaan, atau faktor operasional, serta memperluas periode penelitian dan menggunakan metode analisis yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada faktor audit dalam menilai kinerja perusahaan, mengingat variabel-variabel tersebut terbukti tidak signifikan, melainkan juga mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya, dan stabilitas operasional sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi perusahaan sejenis, meskipun variabel audit tidak terbukti berpengaruh signifikan, tetap penting untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan transparansi laporan keuangan, serta memfokuskan upaya pada peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar agar kinerja perusahaan tetap terjaga dan berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Anam, K., Sunardi. & Darmayanti. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 02(03), 269-281.
- Arifin, Z. (2021). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Firdarini, C. K., & Wiwaha, W. S. (2023). Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 03(03), 879-897.
- Indahtini, M. & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Lakeisha.
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 01(01), 15-36.
- Maglena., Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah. & Dalimunthe, N. D. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Buku Literasiologi.
- Setyawati, D., Koeswayo, P. S., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Audit Fee Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 17-37.
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(03), 585-596.
- Syadeli, M. & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15(01), 28-40.
- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 02(01), 13-22.

Violentina, dkk (2026)

Zuhru, F. M., Anam, H. & Sari, D. K. (2025). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 06(03), 1725-1733.